

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara TRANSKIP WAWANCARA

#### Identitas Subjek:

- a) Nama : Dio Prasetyo
- b) Usia : 22 Tahun
- c) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d) Prodi : Ilmu Komunikasi
- e) Semester : 8

#### ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

1. Bagaimana pendapat anda setelah menonton film birds of prey?
  - Film ini sangat bagus, dari pemerannya sendiri dia cukup mendalami sebagai aktris, perempuan yang sangat pemberani dan tangguh dalam menghadapi masalah apapun itu.
2. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender menurut anda?
  - Kesetaraan gender menurut aku pribadi, tidak membedakan antar laki-laki maupun perempuan. Jadi semua sama rata, misal perempuan melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki itu hal yang sudah biasa, begitu sebaliknya.
3. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender di lingkungan anda?
  - Untuk dilingkungan sendiri, pemahaman kesetaraan gender masih kurang, karena dilingkungan rumah sendiri kurangnya sosialisasi mengenai gender dan sebagainya.
4. Apakah lingkungan anda juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender anda?

- Lingkungan menjadi hal utama untuk menjadi faktor perubahan seseorang.
5. Apakah anda setuju mengenai pesan kesetaraan gender yang disampaikan pada film birds of prey? Apakah anda setuju/tidak setuju dengan pesan kesetaraan gender yang disampaikan karena sesuai/tidak sesuai dengan pemahaman anda Atau sebenarnya pemahaman anda mengenai kesetaraan gender tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan, namun anda tetap setuju?
- Sangat setuju, agar laki-laki tidak seenaknya memperlakukan perempuan untuk hal yang buruk. Begitu sebaliknya perempuan harus bisa menghargai laki-laki. Saya setuju karena memang sesuai dengan pemahaman saya, karena difilmkan pihak laki-laki seperti menyepelkan perempuan itu tadi, seperti seenaknya saja gitu diperlakukan yang tidak baik.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **Identitas Subjek:**

a) Nama : Risma Wahyu Novianti

- b) Usia : 22 tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Prodi : Ilmu Komunikasi
- e) Semester : 8

### **ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

#### 1. Bagaimana pendapat anda setelah menonton film *Birds of Prey*?

- Itu film yang bagus dan aku selalu ingat pas, dulu aku nonton, sampai beberapa waktu lalu aku *rewatch*. Aku selalu ingat bahwa film ini itu memberikan kita gambaran si Harley ini meskipun dia dulu itu selalu berlindung sama si Joker dengan nama besar Joker, yang selalu lindungi dia dimanapun, dia aman tanpa gangguan, tapi ketika dia putus sama si Joker dia memang sempat si ya ada galu-galau biasa lah ya, tapi dia bisa *survive* itu dan dia bisa nunjukin bahwa aku bisa tanpa nama besar mantan pacarku gitu kan dan itu suatu gebrakan yang besar sekali dari seorang perempuan ketika dia bisa melakukan apapun dan bisa berdiri sendiri tanpa bayang-bayang si Joker.

pastinya dia ada dukungan dari beberapa rekan barunya yang cewekcewek ada 3, dan itu cerita yang bagus banget meskipun ada beberapa sisi gelapnya juga tapi pesan yang ingin dia sampaikan bahwa perempuan itu tidak apa-apa sedih, tidak apa-apa kita menyesali dulu kita pernah bergantung pada laki-laki tapi ketika kita sudah selesai dengannya ya sudah *move on* saja, kita bisa kok berdiri sendiri tanpa dia, kita bisa berjuang sendiri.

#### 2. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender menurut anda?

- Kalau menurutku ya, ini sebenarnya pemahamanku agak sedikit rumit. Jadi bukan sekedar laki-laki perempuan itu sama, enggak, tapi kesetaraan gender itu bukan sekedar kita memberikan hak atau kewajiban yang sama persis

antara laki-laki ataupun perempuan tapi lebih seperti bagaimana kita mengoptimalkan peran kita dalam hak kewajiban tadi itu secara maksimal. Nah laki-laki perempuan kan memang beda, namun sebenarnya mereka itu mempunyai kedudukan yang sejajar, nggak ada yang lebih tinggi, nggak ada yang lebih rendah karena hubungannya komplementer begitu loh satu sama lain.

Sebenarnya agak sedikit sadis ya kalau kita menganggap kesetaraan itu semata-mata bisa tercapai kalau laki-laki perempuan itu peran dan aktivitasnya sama, karena itu seperti sama aja kita narik diri kita atau perempuan ketempat seperti dimana mereka itu mau menanggung beban berat yang biasa ditanggung laki-laki begitu.

Sebenarnya kita nggak perlu untuk kita harus kerja atau yang lainnya untuk sejajar dengan laki-laki, namun lebih ke kita bisa membuka kesempatan seluas-luasnya agar kita bisa berkarya, seperti melaksanakan hak dan kewajiban kita tadi itu sesuai peran secara optimal tanpa adanya intervensi dari masing-masing gender laki-laki perempuan, dan itu tanpa adanya diskriminasi.

Jadi lebih seperti kita mengoptimalkan kesempatan kita, hak kita sebagai perempuan, bukan sebagai kita harus untuk terjun langsung sebagai laki-laki begitu. Dan kesetaraan itu bukan menyamaratakan laki-laki perempuan, namun lebih ke mensejajarkan posisi laki-laki dan perempuan. Jadi ukuran sebuah pekerjaan itu tidak hanya dilihat dari tingkat kesulitan atau materi yang didapat, karena pekerjaan yang dilakukan sesuai peran itu maupun untuk laki-laki, maupun untuk perempuan itu sama nilainya. karena apapun yang dilakukan itu saling melengkapi peran kita sebagai perempuan disektor domestik itu juga sejajar dengan laki-laki harusnya.

Jadi ketika masing-masing dari kita ingin keluar dan berkecimpung di sektor publik ya istilahnya itu seharusnya tidak dihalang-halangi karena kita sebagai perempuan itu juga perlu mengaktualisasi diri kita sendiri.

### 3. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender di lingkungan anda?

- Pemahaman gender dilingkungan sebagaimana aku yang tinggal di desa, pemikiran atau pemahaman kesetaraan gender tidak seluas buat kita yang

ada teknologi yang tinggi yang luas seperti di kota jadi aku melihat lingkunganku hanya menganggap kesetaraan gender hanya sekedar perempuan itu bisa kerja seperti laki-laki, bisa berpendidikan tinggi seperti itu. Jadi hanya sebatas itu saja, tidak seluas atau sedetail dengan pemahaman yang banyak seperti itu.

4. Apakah lingkungan anda juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender anda?

- Lingkunganku mempengaruhi aku dalam pemahamanku mengenai kesetaraan gender. Ketika aku tumbuh dilingkungan yang memiliki pemahaman sedikit mengenai kesetaraan gender, kamu hanya akan menganggap kesetaraan gender hanya sekedar perempuan hanya bisa bekerja sama seperti laki-laki, perempuan bisa sekolah tinggi sama seperti laki-laki.

Padahal sebenarnya lebih dari itu, jadi lingkungan itu benar-benar mempengaruhi kita dalam hal apapun termasuk kesetaraan gender ini, apa yang kita pahami dari yang disampaikan oleh seperti orang tua kita, teman-teman kita, teman semasa kecil kita, nenek kita, tante kita, paman kita mengenai perempuan itu seperti ini, boleh seperti laki-laki.

Padahal sebenarnya lebih banyak dari itu yang bisa kita pahami dari memahami kesetaraan gender tadi, seperti aku lebih memahami kesetaraan gender lebih dalam lagi ketika kita di SMA. Jadi agak keluar dari lingkunganku, menemukan lingkungan yang baru dan pada akhirnya itu berkembang pengetahuan atau pemahaman soal kesetaraan gender tadi. Jadi ya bisa dibilang lingkungan itu juga mempengaruhi.

5. Apakah anda setuju mengenai pesan kesetaraan gender yang disampaikan pada film *birds of prey*? Apakah anda setuju/tidak setuju dengan pesan kesetaraan gender yang disampaikan karena sesuai/tidak sesuai dengan pemahaman anda Atau sebenarnya pemahaman anda mengenai kesetaraan gender tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan, namun anda tetap setuju?

- Kalau aku setuju. Setujunya itu dengan beberapa catatan, meskipun di filmnya agak-agak *dark* gitu tapi pesan feminis atau pesan kesetaraan gender yang disampaikan itu benar-benar bisa kita lihat, bisa tersirat, bisa langsung.

Seperti aku menemukan beberapa poin yang bisa kita ambil dari film itu, seperti feminisme atau kesetaraan gender itu bukan berarti kita selalu kuat seperti itu, tapi lebih ke kita tidak menyerah dengan keadaan sama seperti toko Harley tadi ketika dia putus dengan Joker, dia tidak menyerah meskipun dia galau dia tidak menyerah udah selesai atau apa gitu, tapi lebih seperti bangkit lagi, tidak menyerah dengan keadaan. Sebenarnya kekuatan utamanya itu lebih ke mencintai diri sendiri, jadi Harley itu menunjukkan bahwa dalam film tersebut dia berusaha untuk membangkitkan rasa cinta ke diri sendiri.

Itu yang akhirnya bisa membuat dia *survive* (bertahan) dan pada akhirnya sisi feminisnya itu muncul dari diri dia dan dia berjuang itu bukan berarti keras dengan dirinya sendiri. Lalu jika kita bisa lihat orang-orang banyak yang mengatakan terutama dari lingkunganku yang di desa, kalau kesetaraan gender yang ingin diperkuat perempuan itu identik dengan kemandirian, padahal sebenarnya juga butuh dukungan dan itu pun bisa dilihat juga dari yang Harley didukung sama si perempuan yang hobi mencuri itu. Jadi lebih ke seperti kita bisa mandiri gitu kan, tapi kita juga butuh dukungan dari satu sama lain perempuan. *Girls support girls*. Aku setuju juga karena memang sesuai dengan pemahaman kesetaraan gender yang aku pahami.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **Identitas Subjek:**

- a) Nama : Liswan Susanto
- b) Usia : 25 Tahun
- c) Jenis Kelamin : Laki-laki
- d) Prodi : Ilmu Komunikasi
- e) Semester : 8

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

1. Bagaimana pendapat anda setelah menonton film *birds of prey*?
  - Pendapat saya lumayan panjang ya kalau semisal mau dikupas secara detail, cuman kalau dari keseluruhan cerita menurut saya lumayan seru kerena banyak sekali adegan *action* kemudian jalan ceritanya juga tidak terlalu rumit walaupun sering maju mundur *time*-nya tapi ya over all lumayan bagus lah
2. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender menurut anda?
  - Kesetaraan gender sendiri menurut saya itu eh, bagaimana peran perempuan itu sama atau setara dengan peran laki-laki. Kemudian juga tidak ada penindasan antara laki-laki dan perempuan, semuanya memiliki hak yang sama. Ya setara seperti itu.
3. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender di lingkungan anda?
  - Menurut saya kesetaraan gender di lingkungan saya tidak seperti di media sosial pada umumnya ya, mungkin untuk di daerah saya khususnya di lingkungan saya sendiri umm masih terbelah masih belum setara ya, jadi karena disini juga masih mayoritas atau kebanyakan perempuan masih menurut saya masih direndahkan juga dalam artian mereka masih dijadikan hanya menjadi objek pemuas nafsu lelaki aja, kemudian kebanyakan juga umm khususnya perempuan di lingkungan

saya itu masih apa ya bisa dibilang ya cuman di rumah aja dirumah.

jadi kaya kalo orang dulu ya kalau orang perempuan dirumah itu ya cuman masak, ngurusin anak seperti itu jadi tidak ada apa istilahnya mereka ini masih tidak boleh bekerja gitu loh oleh suaminya kalau dilingkungan saya ya seperti itu. Jadi menurut saya bagaimana kesetaraan gender dilingkungan saya itu ya masih minim lah seperti itu.

4. Apakah lingkungan anda juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender anda?

- Ya... saya tidak yakin ya, karena menurut saya tidak hanya lingkungan karena sekarang kan banyak, sorry menurut saya kan untuk era yang sekarang di era yang serba *digital* ini banyak sekali masyarakat yang mudah untuk mengakses melalui internet. Jadi tidak hanya lingkungan sekitar, internet juga berpengaruh terhadap kesetaraan gender yang saya pahami.

5. Apakah anda setuju mengenai pesan kesetaraan gender yang disampaikan pada film *Birds of Prey*? Apakah anda setuju/tidak setuju dengan pesan kesetaraan gender yang disampaikan karena sesuai/tidak sesuai dengan pemahaman anda Atau sebenarnya pemahaman anda mengenai kesetaraan gender tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan, namun anda tetap setuju?

- Menurut saya setelah saya menonton film *Birds Of Prey* rasanya saya setuju karena sebetulnya dari segi *action* sendiri itu kan stigmanya eh mereka yang melakukan seperti gulat kemudian perampokan mayoritas adalah laki-laki, sedangkan difilm ini ditunjukkan bahwa ini loh perempuan ini tuh juga bisa seperti itu. Mereka juga bisa kaya eh *fighting* kemudian melakukan istilahnya kaya perkerjaan otot gitu loh, pekerjaan otot seorang laki-laki gitu. Dan ya itu aja sih.

Kalo konteksnya kesetaraan gender yang disorot adalah power atau kesan wanita yang memiliki stereotip lemah dan sering bergantung terhadap lelaki, ya



setuju mbak. Karena menurutku apalagi di lingkunganku kan wanita ini stereotipnya yang lemah, bergantung pada lelaki, tidak bisa berdiri sendiri.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

**Identitas Subjek:**

- a) Nama : Eris Reynalda
- b) Usia :26 Tahun
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Prodi : Ilmu Komunikasi
- e) Semester : 10

### **ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

1. Bagaimana pendapat anda setelah menonton film birds of prey?
  - Filmnya mempunyai makna yang bagus untuk kita pelajari di kehidupan ini bahwasannya kaum wanita itu tidak lemah, dan film ini juga mengajarkan kita untuk menghargai gender apapun itu bisa berbuat baik buat seluruh umat manusia.
2. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender menurut anda?
  - Kesetaraan gender menurut saya Indonesia masih lemah, karena kita mempunyai budaya yang kuat mengenai kesetaraan gender atau ada yang pernah mendengar ucapan seperti ini “Wanita itu lemah, berbeda dengan laki-laki”, seharusnya kata-kata itu jangan pernah diucapkan atau di utarakan di depan umum, karena kita diciptakan dengan proses yang sama.
3. Bagaimana pemahaman kesetaraan gender di lingkungan anda?
  - Pemahaman kesetaraan gender di lingkungan itu masih lemah ya, mungkin karena budaya Indonesia yang memang kesetaraan gender itu masih tabu atau masih kurang. Kita tau dari dulu cewek dan cowok selalu punya porsinya masing-masing, *but actually not like that*, apa yang dilakukan cewek harusnya bisa dilakukan sama cowok, apa yang dilakukan cowok harusnya bisa dilakukan cewek.

Dalam hal contohnya masak, apakah yang masak selalu cewek? Tapi budaya Indonesia yang mempunyai posisi itu cewek, tapi kalau kita lihat di luar sana banyak kok restoran-restoran terkenal yang justru masak atau kokinya itu cowok. Tapi tidak semua hal yang dilakukan cowok juga bisa dilakukan cewek, dalam arti seperti benerin genteng rumah. Sama juga ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan sama cowok mengenai aktivitas cewek, seperti hamil dan menyusui. Tapi beberapa kegiatan atau aktivitas bisa kok dilakukan dengan gender apapun atau tidak memandang gender.

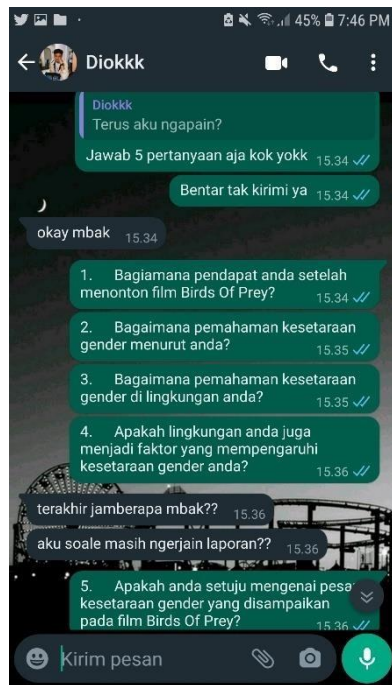
4. Apakah lingkungan anda juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender anda?
  - Lingkungan faktor utama yang sangat mempengaruhi kesetaraan gender, dimana orang-orang selalu berfikir bahwa seorang wanita ya tugasnya hanya di dapur, sedang kaum lelaki yang lain. But kalau di lingkungan atau tetangga kita dia adalah seorang janda atau single parents tidak masalah, kan dia mengerjakan semuanya. Karena tuhan menciptakan kita tuh sama, ingat tuhan tidak membeda-bedakan seseorang melalui gender.
5. Apakah anda setuju mengenai pesan kesetaraan gender yang disampaikan pada film *birds of prey*? Apakah anda setuju/tidak setuju dengan pesan kesetaraan gender yang disampaikan karena sesuai/tidak sesuai dengan pemahaman anda Atau sebenarnya pemahaman anda mengenai kesetaraan gender tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan, namun anda tetap setuju?
  - Sangat setuju. Lagi kita bercermin kebudayaan kita, jika kita melihat film ini peran utamanya adalah wanita. Kenapa kita tidak bisa melihat bahwa Indonesia mempunyai pahlawan wanita yang sangat kuat, tegas, dan berani, itu adalah salah satu contoh dari banyaknya contoh yang bisa kita ambil. Seorang wanita menjadi pahlawan membela kebenaran dan kebebasan untuk seluruh manusia, dan wanita itu juga memberikan contoh ke kita semua bahwa seorang wanita juga bisa memegang tombak atau pistol. Tidak hanya itu, selama Indonesia berdiri kita mempunyai sosok pemimpin wanita yang hebat. See, wanita juga bisa menjadi pemimpin seperti halnya apa yang dilakukan oleh seorang laki-laki.

Saya setuju karena memang pesan yang diharapkan dari film ini menurut saya sesuai dengan apa yang saya pahami. But kembali lagi, di Indonesia kesetaraan gender itu masih kurang, harus bener-bener kita ajarkan bahwasanya seorang wanita bukanlah manusia yang lemah.

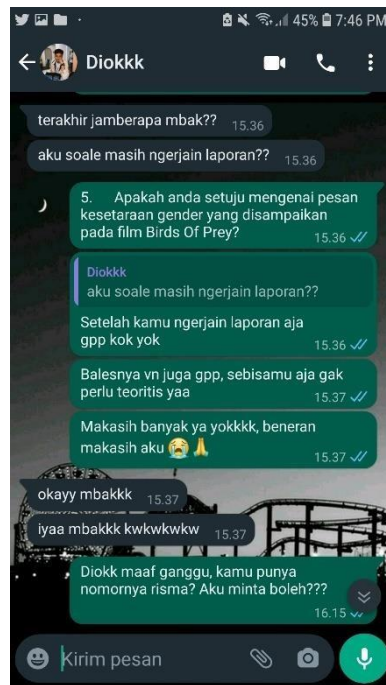
## Lampiran 2. Dokumentasi



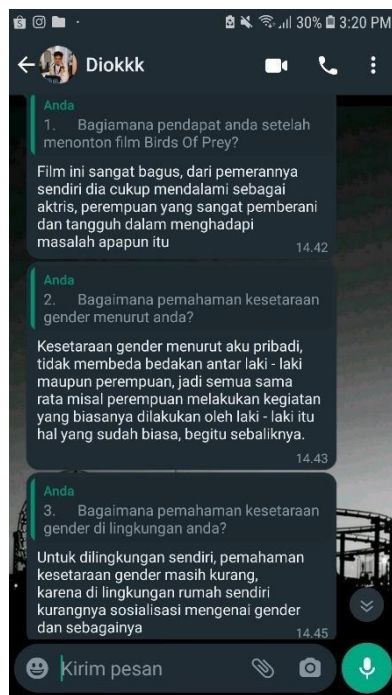
*Gambar 1. Wawancara dengan Dio melalui pesan (What's App)*



Gambar 2. Wawancara dengan Dio melalui pesan (What's App)

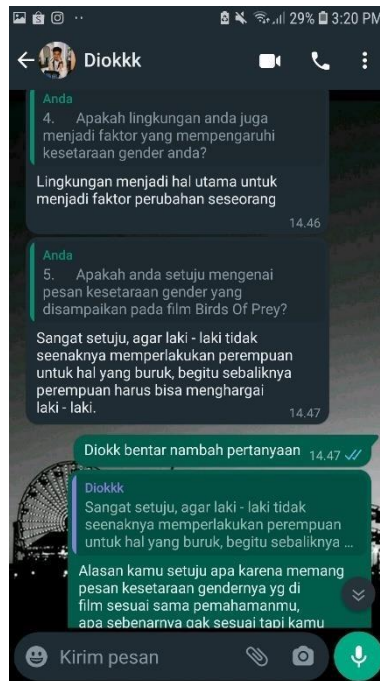


Gambar 3. Wawancara dengan Dio melalui pesan (What's App)

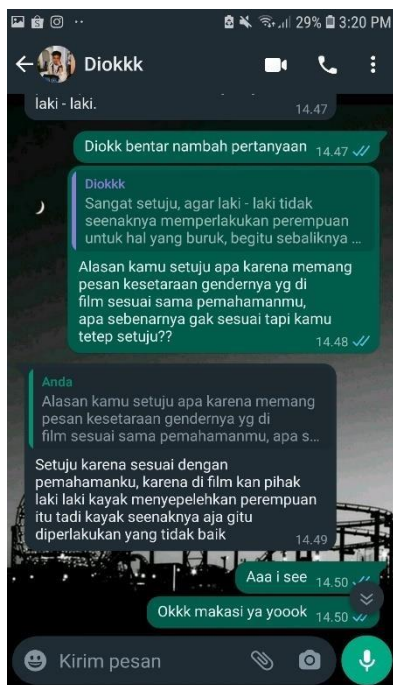


Gambar 4. Wawancara dengan Dio melalui pesan (What's App)

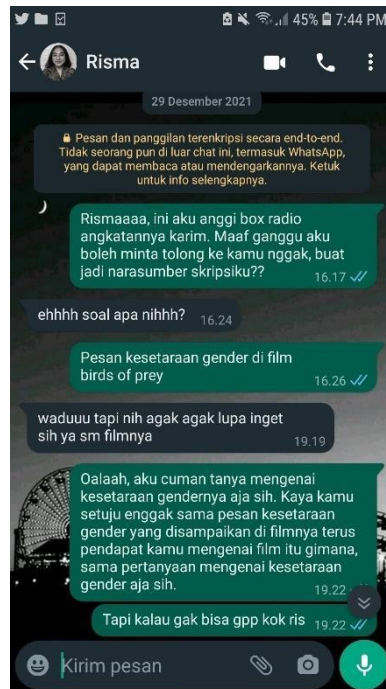




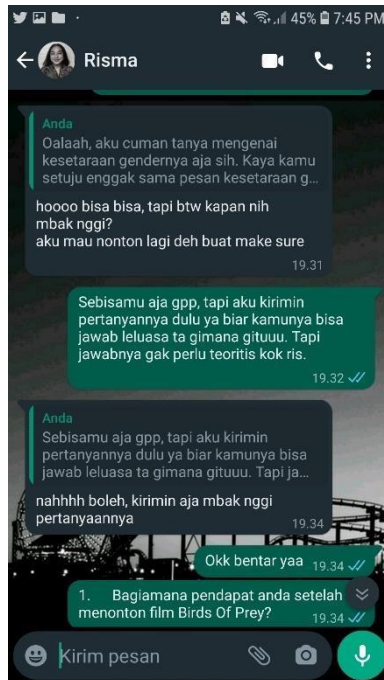
Gambar 5. Wawancara dengan Dio melalui pesan (What's App)



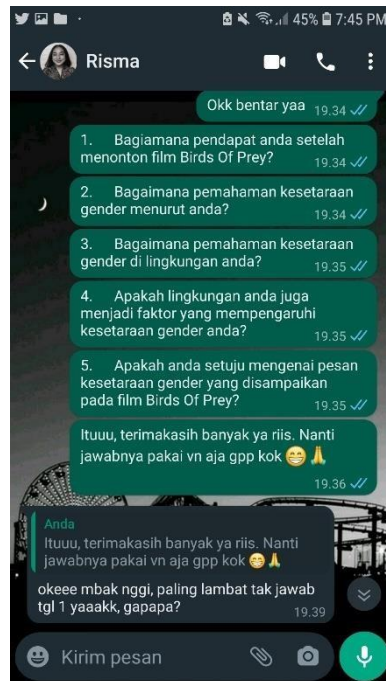
Gambar 6. Wawancara dengan Dio melalui pesan (What's App)



*Gambar 7. Wawancara dengan Risma melalui pesan (What's App)*



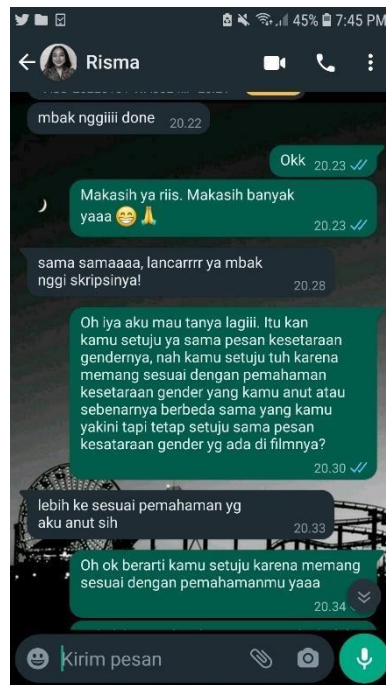
Gambar 8. Wawancara dengan Risma melalui pesan (What's App)



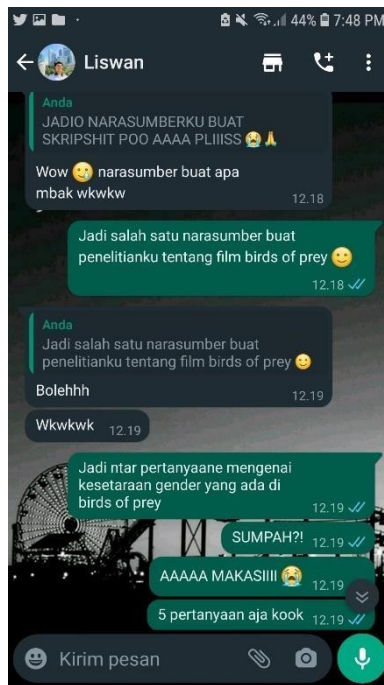
Gambar 9. Wawancara dengan Risma melalui pesan (What's App)



*Gambar 10. Wawancara dengan Risma melalui pesan (What's App)*



*Gambar 11. Wawancara dengan Risma melalui pesan (What's App)*

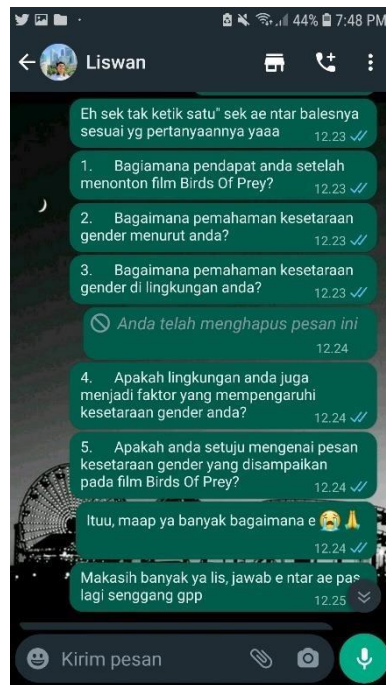


Gambar 12. Wawancara dengan Liswan melalui pesan (What's App)





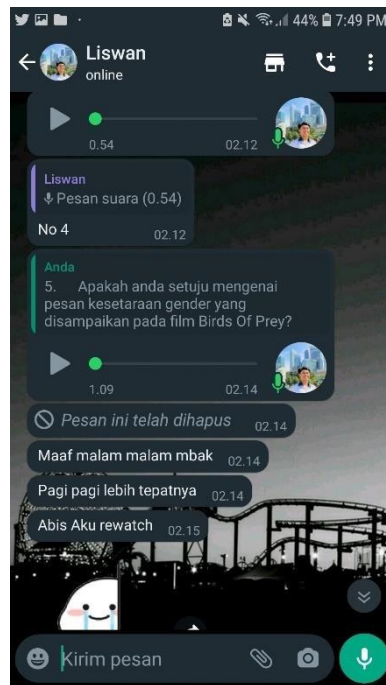
*Gambar 13. Wawancara dengan Liswan melalui pesan (What's App)*



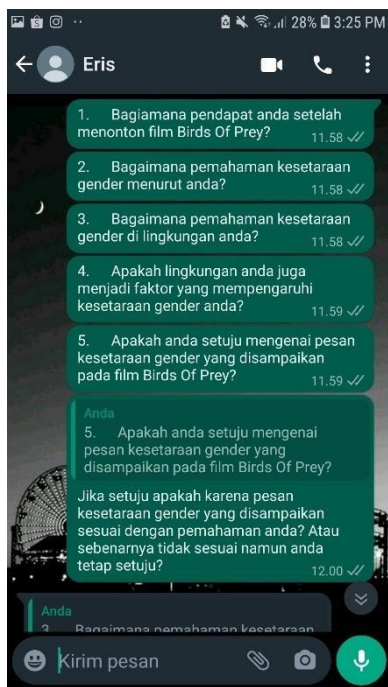
Gambar 14. Wawancara dengan Liswan melalui pesan (What's App)



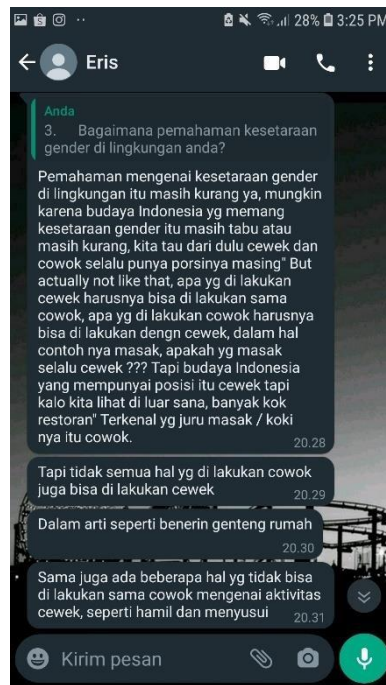
*Gambar 15. Wawancara dengan Liswan melalui pesan (What's App)*



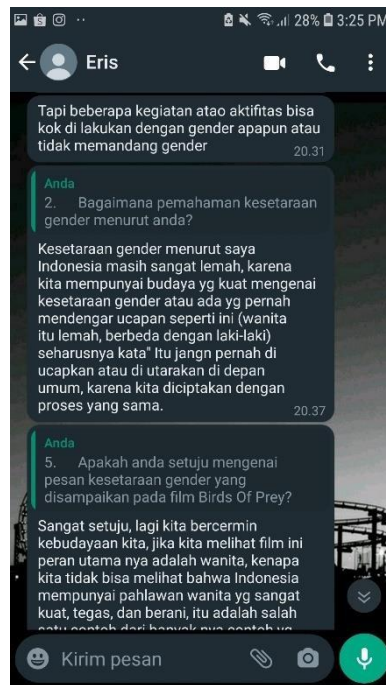
*Gambar 16. Wawancara dengan Liswan melalui pesan (What's App)*



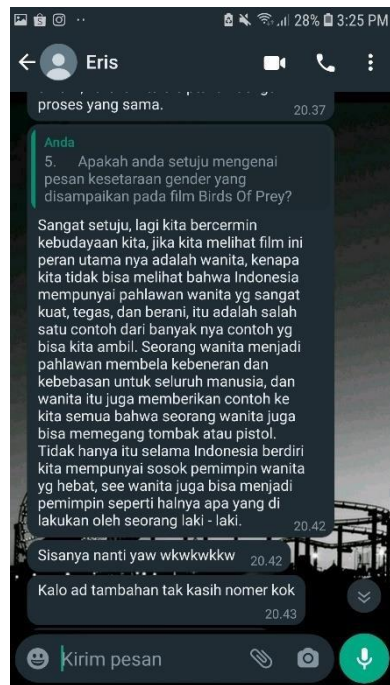
Gambar 17. Wawancara dengan Eris melalui pesan (What's App)



*Gambar 18. Wawancara dengan Eris melalui pesan (What's App)*

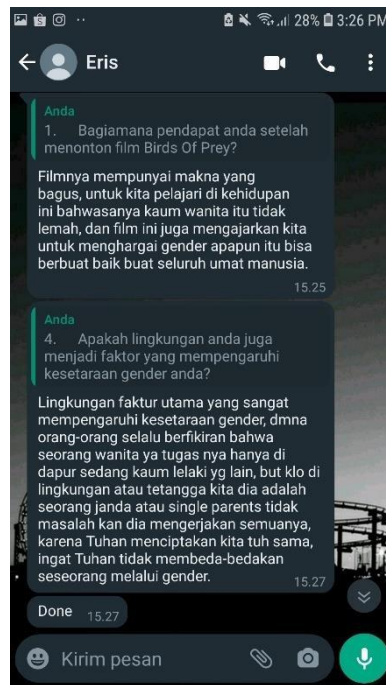


Gambar 19. Wawancara dengan Eris melalui pesan (What's App)

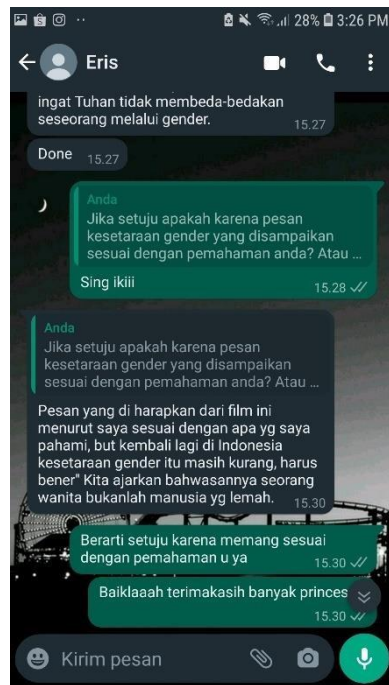


Gambar 20. Wawancara dengan Eris melalui pesan (What's App)





*Gambar 21. Wawancara dengan Eris melalui pesan (What's App)*



Gambar 22. Wawancara dengan Eris melalui pesan (What's App)

### Lampiran 3. Persetujuan Atau Perintah Revisi



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm. Publik, Doktor Ilmu Adm.  
 Gedung: F 101. Jl. Semolowaru 45 Surabaya ( 60118 )  
 Telp. 031 5925982, 5931800 psw. 159 e-mail : fisip@untag-sby.ac.id

#### PERINTAH REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

N A M A : Anggi Fibriana Santoso  
 N. B. I. : 1151600026  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

Memerintahkan Untuk Mengadakan Revisi Skripsi Sbb :

NO	MATERI	BAB	HAL
	Bab 2 ditambahi Tradisi Teori Kritis (Littlejohn & Foss, 2013)	✓	✓

Setuju telah direvisi,  
 Dosen Penguji,

Drs. Jupriano, M.Si.

Surabaya, Selasa 28 Juni 2022  
 Dosen Penguji,

Drs. Jupriano, M.Si.



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm. Publik, Doktor Ilmu Adm.  
 Gedung: F 101. Jl. Semolowaru 45 Surabaya ( 60118 )  
 Telp. 031 5925982, 5931800 psw. 159 e-mail : fisip@untag-sby.ac.id

**PERINTAH REVISI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

**N A M A** : Anggi Fibrina Santoso  
**N. B. I.** : 1151600026  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi

Memerintahkan Untuk Mengadakan Revisi Skripsi Sbb :

NO	MATERI	BAB	HAL
	Penegasan latar belakang, tehnik penulisan sumber, pembahasan		

Setuju telah direvisi,  
 Dosen Penguji,

Hamim, S.Sos.,M.I.Kom.

Surabaya, Selasa 28 Juni 2022  
 Dosen Penguji,

Hamim, S.Sos.,M.I.Kom.



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm. Publik, Doktor Ilmu Adm.  
 Gedung: F 101. Jl. Semolowaru 45 Surabaya ( 60118 )  
 Telp. 031 5925982, 5931800 psw. 159 e-mail : fisip@untag-sby.ac.id

**PERINTAH REVISI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

**N A M A** : Anggi Fibriana Santoso  
**N. B. I.** : 1151600026  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi

Memerintahkan Untuk Mengadakan Revisi Skripsi Sbb :

NO	MATERI	BAB	HAL
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mediana apa.?</li> <li>- Proses komunikasinya di mana.?</li> <li>- 3.3 teknik pengumpulan apa.?</li> <li>- Jenis data mana.?</li> <li>- Kriteria informan mana.?</li> <li>- Bagaimana cara menyusun guide interview.?</li> <li>- Di mana relevansi pembahasan dari data yang diperoleh dengan landasan teori/konsep yang digunakan.?</li> </ul>		

Setuju telah direvisi,  
 Dosen Penguji,

Muchamad Rizqi, S.I Kom., M Med.Kom.

Surabaya, Selasa 28 Juni 2022  
 Dosen Penguji,

Muchamad Rizqi, S.I Kom., M Med.Kom.

## Lembar 4. Hasil Turnitin

